

Analisis Faktor Penyebab Pekerjaan Tambah Kurang bagi Penyedia Jasa Kontruksi Pekanbaru

Rizki Putra¹, Fadrizal Lubis^{2*}, Widya Apriani³

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

e-mail: rizkysergio98@gmail.com widyaapriani@unilak.ac.id fadrizal@unilak.ac.id

Abstract

Work added less is an additional work that occurs as a result of unavoidable field conditions in the completion of the work as a whole, the form of added work is: Work that is added to its type and remade by calculating the volume, length, area, kilograms and pieces or a new one. While less work is a reduction in work that occurs as a result of certain or is deemed unnecessary and cannot be carried out even though it has been stated in the contract. The purpose of this research is to find out the work that often happens to CCOs in the field. In this study using the Likert and Slovin scale methods, and assisted by statistical calculations SPSS software. The results obtained from the distribution of the questionnaire is the cause of the work added less. And from the Likert method get a value of 72%. It can be stated that the Pekanbaru construction service provider agrees that the cause of the work is increasing. (1). Owner delays in approving drawings, contract designs and clarifications, get a percentage of 4.53. (2). Weather or other natural events, get a percentage of 4.23. (3). The discrepancy between the picture and the situation in the field, gets a percentage of 3.80. (4). Changes in the contract price due to changes in the implementation of the work, get a percentage value of 3.60. (5). The type of work increased, getting a percentage value of 3.47. This result was obtained from the SPSS test with a standard deviation of 6135 which was included in the Hight Interpretation category, meaning that the statement above was included in the very high category, its influence on the work was less and less.

Keywords: CCO, Kusioner, SPSS Software.

Abstrak

Pekerjaan tambah kurang merupakan suatu tambahan pekerjaan yang terjadi sebagai akibat kondisi lapangan yang tidak dapat dihindari dalam penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan, bentuk pekerjaan tambah tersebut yaitu. Pekerjaan yang ditambah jenisnya dan dibuat kembali dengan hitungan volume, panjang, luas, kilogram dan kepingan atau yang baru. Sedangkan pekerjaan kurang adalah suatu pengurangan pekerjaan yang terjadi sebagai akibat tertentu atau dipandang tidak perlu dan tidak dapat dilaksanakan walaupun telah tercantum di dalam kontrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pekerjaan yang sering terjadi CCO di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert dan slovin, dan dibantu oleh perhitungan statistik perangkat lunak SPSS. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kusioner adalah penyebab pekerjaan tambah kurang. Dan dari metode likert mendapatkan nilai sebesar 72 %. Dapat dinyatakan Penyedia Jasa kontruksi pekanbaru bahwasanya setuju Penyebab pekerjaan tambah kurang. (1). Keterlambatan owner dalam menyetujui gambar, desain kontrak dan klarifikasi, mendapatkan persentase sebesar 4,53. (2). Cuaca atau kejadian alam lain nya, mendapatkan persentase sebesar 4,23. (3). Ketidakesuain antara gambar dan keadaan dilapangan, mendapatkan persentase sebesar 3,80. (4). Perubahan harga kontrak karena perubahan pelaksanaan pekerjaan, mendapatkan nilai persentase sebesar 3,60. (5). Jenis pekerjaan bertambah, mendapatkan nilai persentase sebesar 3,47. Hasil ini didapatkan dari uji SPSS dengan standar deviasi 6.135 masuk dalam kategori Hight Intrepretation artinya pernyataan diatas termasuk dalam kategori sangat tinggi pengaruh nya terhadap pekerjaan tambah kurang.

Kata kunci: CCO, Kusioner, Software SPSS

1. PENDAHULUAN

Change order atau pekerjaan tambah kurang merupakan suatu hal yang sering dijumpai dalam pembangunan suatu konstruksi. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan yang matang dan pengontrolan pekerjaan secara sistematis yang baik agar dapat meminimalisir terjadinya *change order* tersebut.

Pekerjaan jasa konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Pelaksanaan proyek konstruksi adalah suatu masalah yang kompleks dan memerlukan waktu yang lama. Hal ini merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari jika terjadi perubahan pada saat pelaksanaan proyek, yang akan menimbulkan permintaan pelaksanaan pekerjaan tambah kurang. Pekerjaan tambah merupakan suatu tambahan pekerjaan yang terjadi sebagai akibat kondisi lapangan yang tidak dapat dihindari dalam penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan. Bentuk pekerjaan tambah tersebut yaitu. Pekerjaan yang ditambah jenisnya dan dibuat kembali dengan hitungan volume, panjang, luas, kilogram dan kepingan atau yang baru. Sehingga jenis pekerjaan yang ada telah dibuat lengkap dan terhitung dengan jelas. Sedangkan pekerjaan kurang adalah suatu pengurangan pekerjaan yang terjadi sebagai akibat tertentu atau dipandang tidak perlu atau tidak dapat dilaksanakan walaupun telah tercantum di dalam kontrak. Pekerjaan kurang yang dimaksud berupa pengurangan atau penghilangan pekerjaan yang dirubah sehingga pekerjaan tersebut dianggap tidak ada karena telah dirubah baik jenis maupun bentuknya. Jadi yang dimaksud dengan pekerjaan tambah kurang adalah pekerjaan yang terjadi karena adanya perubahan desain atas permintaan pemilik (owner) atau karena kondisi lapangan yang tidak sama dengan desain yang ada. (Ariani, 2018)

Mengenai pekerjaan tambah kurang yang dibahas di dalam kontrak- kontrak konstruksi, salah satunya pihak Penyedia jasa konstruksi Wilayah Pekanbaru memberikan tanggapan mengenai pekerjaan tambah kurang yang sering terjadi di suatu proyek konstruksi pada saat pembangunan yang sedang berlangsung.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di beberapa kantor kontraktor yang berada di wilayah kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

1. Observasi dilapangan, Pekerjaan yang dilakukan observasi dilapangan yaitu penyebaran kusioner kepada pihak kontraktor-kontraktor yang berada Di Wilayah Pekanbaru, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data.wawancara dilakukan dengan kontraktor bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pekerjaan tambah kurang yang paling dominan.

2. Metode Penelitian, pada penelitian ini, perumusan akan dilakukan secara deduktif, dimana pada penarikan kesimpulan perumusan beraskan dari konklusi pernyataan-pernyataan umum juga asal pernyataan umum ke spesifik. untuk memilih faktor-faktor yg paling secara umum dikuasai pada proyek, cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kusioner. buat mengetahui pendapat responden tentang faktor-faktor penyebab CCO di proyek tersebut. Pendapat tersebut dinyatakan dalam bentuk skala bertingkat sebagai tolak ukur seberapa sering terjadinya *change order* selama proyek. Berasal faktor faktor penyebab digunakan skala likert (1 – 5).

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Sebelum dilakukannya perhitungan data kusioner terlebih dahulu dilakukannya beberapa tahapan pelaksanaan pengolahan data, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Kusioner

Untuk menentukan pekerjaan tambah kurang atau *contract change order* yang sering terjadi dilapangan bagi penyedia jasa kontruksi diwilayah pekanbaru. dengan cara menyebarkan kusioner kepada pihak-pihak tertentu, salah satu nya kepada kontraktor, konsultan, dan pengawas dilapangan. adapun kusioner yang disebarkan sebanyak 30 eksemplar responden.

2. Hasil survey menggunakan skalla *likert*

Pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang mana didapat hasil sebagai menentukan jumlah sampel, dengan rumus *Slovin* diketahui nilai N (jumlah populasi) jumlah populasi penyedia jasa kontruksi pekanbaru. Dapatdiperhitungan sebagai menentukan populasi jumlah sampel.Populasi 100 orang yang tergabung dari anggota AKSI (Asosiasi Kontruksi Pekanbaru). Dengan batas toleransi error, besar kesalahan diambil 15%

$$n = N / (1+N \cdot (e)^2)$$

$$n = 100 / (1+100 \times (15\%)^2)$$

$$= 100 / (1 + (100 \times (0,0225))$$

$$= 30,769 \text{ orang} \implies \text{diambil 30 orang}$$

3. Menghitung data responden skala *Likert* Hasil responden bagi pengguna jasa kontruksi pekanbaru:

Keterangan penilaian skor:

Total skor likert yang didapat yaitu:

Jawaban sangat setuju (SS) = 3 reponden x 5 = 15

Jawaban setuju (S) = 14 responden x 4 = 56

Jawaban netral (N) = 11 responden x 3 = 33

Jawaban tidak setuju (TS) = 2 responden x 2 = 4

Jawaban sangat tidak setuju(STS) = 0 responden

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Skala *Likert*

Skor	Responden	Jumlah
SS	3	15
S	14	56
N	11	33
TS	2	4
STS	0	0
Total Skor		108

Mencari Skor masksimum = 30 responden x 5
= 150

Mencari interval penilaian = (total skor / skor maksimum) x 100%
= $\frac{108}{150}$
= 72 %

3. Uji Menggunakan SPSS

Data kuisioner diolah melalui *tools statistic* SPSS. Data yang diolah berupa analisa deskriptif dengan menghitung nilai mean pada masing masing pernyataan jenis pekerjaan yang sering mengalami *change order*, fase konstruksi yang sering mengalami *change order*, dan penyebab *change order* dan dilakukan ranking. Setelah mean dihasilkan maka diranking untuk menetapkan nilai tertinggi untuk masing-masing jenis pekerjaan, fase konstruksi dan penyebab *change order*.

Tabel 4.2 Hasil Uji SPSS Pernyataan X1-X15

	VAriabel	N Valid	Missing	Mean	Median	Mode
Statistik	X1	30	0	3.8	4	4
	X2	30	0	4.53	5	5
	X3	30	0	3.53	4	4
	X4	30	0	2.47	2.5	3
	X5	30	0	4.23	4	4
	X6	30	0	3.53	3.5	3
	X7	30	0	3.27	3	3
	X8	30	0	3.47	4	4
	X9	30	0	3.1	3	3
	X10	30	0	3	4	4
	X11	30	0	2.97	3	4
	X12	30	0	3.27	4	4
	X13	30	0	2.43	2	4
	X14	30	0	3.6	4	4
	X15	30	0	3.27	4	4

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai faktor yang paling besar pengaruh dalam pekerjaan tambah kurang atau *contract change order* yaitu pernyataan X2,X5,X1, X14, dan X3.

4. Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapat kan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak.

Tabel 4.3 Hasil Validitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Dari hasil uji validitas dapat dikatakan valid.karna nilai yang didapat kan dari uji validitas sebesar 100%. dikatakan valid karna nilai lebih besar dari 0,30 dapat.

5. Uji Realiabilitass

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Tabel 4.4 Hasil Realiabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.652	15

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS

Dari hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel.karna nilai yang didapat kan dari uji reliabilitas sebesar 652. dikatakan reliabel karna nilai lebih besar dari 0,60.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil survei dan analisis data pada bab diatas, yaitu penyebab terjadinya pekerjaan tambah kurang atau *contract change order*, (1). Keterlambatan owner dalam menyetujui gambar, desain kontrak dan klarifikasi Pada saat pekerjaan Berlangsung , mendapatkan persentase sebesar 4,53. (2). Cuaca atau kejadian alam lain nya, mendapatakan persentase sebesar 4,23. (3). Ketidaksesuain antara gambar dan keadaan dilapangan, mendapatkan persentase sebesar 3,80. (4). Perubahan harga kontrak karena perubahan pelaksanaan pekerjaan, mendapatkan nilai persentase sebesar 3,60. (5). Jenis pekerjaan bertambah, mendapatkan nilai persentase sebesar 3,47. Hasil ini didapat kan dari uji SPSS dengan standar deviasi 6.135 masuk dalam kategori *Hight Intrepretation*. Dan mendapatlan nilai dari Skala *likert* sebesar 72%. Dapat dinyatakan bawasanya penyedia jasa kontruksi Pekanbaru Setuju dengan pernyataan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnudin, I., W., 2018, Evaluasi Faktor Penyebab Terjadinya *Contract Change Order* (Cco., Paduraksa, Vol.5 No.1, pp.43-52, ISSN : 2303-2693.
- Frederika., A., 2017, Analisis Penyebab Addendum Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Sasaran Proyek Pembangunan Gedung Di Kota Malang., ComTech, Vol.4 No.2, pp.776– 784, ISSN : 2476-907X.
- Hendri, S., 2020, Analisis Faktor Penyebab *Contract Change Order* Dan Proyek Konstruksi Pemerintah, Jurnal Teknologi, Vol.7 No.1, pp.94-100, ISSN : 2541-1535.
- Kurniawan. U., 2013, Analisa Faktor-Faktor Penyebab *Change Order* Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Waktu Pelaksanaan Provinsi Sulawesi Utara. (Studi Kasus : Masjid MAN 3 , Sulewesi, Jurnal teknik sipil-UCY, Vol.11 No.1, pp.16-22, ISSN : 1907-2368.

- Mubarak,, R., A., 2018, Pengaruh Pekerjaan Tambah Kurang Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Gedung Universitas Medan 3 , Konferensi Nasional Teknik Sipil, Vol.14 No.1, pp.18-22, ISSN : 1507-4763.
- Pratama, H., 2013, Dampak *Change Order* Pada Proyek Perkerasan Jalan, Vol.3 No.2, pp.79-83, ISSN : 2087-9334.
- Rahmaniah, R., 2019, Analisa Faktor-Faktor Penyebab *Change Order* Pada Proyek Peningkatan Jalan Inspeksi, Sleman, Jurnal Fisika Dan Terapannya, Vol.11 No.1, pp.16-22, ISSN : 1909-2368.
- Zakaria, M., 2021, Analisis Penyebab Addendum Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Sasaran Proyek Pembangunan Gedung Di kota jambi (Studi Kasus: Gedung FKIP Universitas Jambi 3 , Sleman, Jurnal Talenta Sipil , Vol.11 No.1, pp.19-22, ISSN : 1807-2763.